BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha, baik dibidang industri maupun pendidikan beberapa tahun terakhir ini menunjukkan perubahan yang sangat pesat di Indonesia. Perkembangan tersebut terkait dengan perkembangan ekonomi nasional. Akan tetapi, pemerintah memberikan kemudahan dengan menciptakan iklim yang lebih baik bagi perkembangan dunia usaha tersebut. Untuk mempertahankan dunia usaha itu sendiri, tentunya harus mencapai tujuan tertentu.

Jika dibandingkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang umumnya di kerjakan di kantor, atasan akan mengawasi dengan ketat setiap bawahannya. Pegawai merasa jarang diberikan keleluasaan untuk menentukan sendiri cara yang akan dipakai untuk melaksanakan suatu tugas. Sebaliknya, atasan menuntut untuk melaporkan setiap hal yang dilakukan pegawainya. Itulah umumnya pengalaman yang dialami oleh pegawai yang bekerja di dalam suatu organisasi atau kantor (Girard, 2004).

Untuk itu, seorang pegawai juga harus memiliki manajemen. Salah satu manajemen yang dimiliki pegawai adalah manajemen diri. Manajemen diri adalah sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang. Manajemen diri ini setelah ter-install, akan masuk difikiran bawah sadar dan mempunyai bobot pengaruh sebesar 88% terhadap level kesadaran seseorang dalam suatu saat. Manajemen diri yang jelek akan

mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal yang baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya.

Sebaliknya, orang yang manajemen dirinya baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berfikir positif, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang handal (http://webcache.google.wordpress.com/2008/02/12/johari_window).

Bagi pegawai, usaha yang keras merupakan elemen terbesar yang menentukan keberhasilannya. Semua hal ditentukan dalam dirinya sendiri dan tidak ada tekanan dari pihak luar, sehingga pegawai bersedia pula untuk berusaha bekerja lebih keras. Manajemen diri yang terdapat dalam diri seorang pegawai merupakan arti yang paling penting dalam pekerjaannya disuatu organisasi. Killian dan Siagian (dalam Juliana, 2006) menyatakan bahwa manajemen diri harus selalu diperhatikan, dijaga, dan dipertahankan, serta dikembangkan dalam organisasi. Santamaria (1991) menyatakan bahwa saat ini pegawai tidak hanya mengharapkan imbalan atas jasa yang diberikannya kepada organisasi, tetapi juga mengharapkan kualitas tertentu dari perluasan kerjanya. Pegawai mencari martabat, penghargaan, kebijakan yang mempengaruhi kerja dan karir mereka, rekan kerja yang kooperatif serta kompensasi yang adil. Tuntutan pegawai yang semakin tinggi terhadap organisasi serta apa yang dilakukan pada akhirnya mempengaruhi keputusan untuk tetap bergabung dan memajukan organisasi.